

Perilaku Belajar Siswa di Lingkungan Penambangan Emas Ilegal: Studi Kualitatif di SMP Negeri 3 Banama Tingang

Ardy Wiranata, Andi Bustan, Rinto Alexandro
Pascasarjana, Universitas Palangka Raya, Indonesia
Email: ardywiranata497@gmail.com

Diterima: 17-12-2025 Direvisi: 04-05-2026 Dipublikasi: 09-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku belajar siswa yang berada di lingkungan penambangan emas ilegal (PEI) di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan, khususnya di SMP Negeri 3 Banama Tingang. Aktivitas PEI yang berkembang di lingkungan masyarakat tidak hanya berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku dan orientasi pendidikan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 17 siswa, 5 orang tua, 5 guru, dan 5 tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan penambangan emas ilegal berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar siswa, rendahnya kedisiplinan dan tingkat kehadiran, serta terganggunya konsentrasi belajar akibat kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga masih tergolong rendah karena fokus pada aktivitas penambangan. Lingkungan sosial masyarakat yang lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi instan menyebabkan sebagian siswa memandang pendidikan formal sebagai kebutuhan sekunder. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas penambangan emas ilegal di kawasan DAS Kahayan memengaruhi perilaku belajar siswa melalui faktor sosial, ekonomi, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: perilaku belajar, penambangan emas ilegal, DAS Kahayan, lingkungan sosial, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Aktivitas penambangan emas ilegal masih menjadi persoalan serius di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah yang memiliki potensi sumber daya mineral tinggi. Selain menimbulkan kerusakan lingkungan, aktivitas tersebut juga membawa dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Salah satu wilayah yang mengalami fenomena tersebut adalah kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan di Kalimantan Tengah. Aktivitas penambangan emas ilegal yang berkembang di wilayah ini tidak hanya mengubah kondisi lingkungan fisik, tetapi juga memengaruhi pola kehidupan sosial masyarakat, termasuk perilaku dan orientasi pendidikan anak usia sekolah.



Penambangan emas ilegal di kawasan DAS Kahayan berkembang sebagai aktivitas ekonomi masyarakat yang dianggap mampu memberikan pendapatan secara cepat dan praktis. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi jangka pendek dibandingkan investasi pendidikan jangka panjang. Dalam lingkungan masyarakat tambang, keberhasilan ekonomi sering kali dipersepsikan lebih mudah diperoleh melalui aktivitas penambangan daripada melalui pendidikan formal. Situasi tersebut secara tidak langsung membentuk pola pikir dan perilaku belajar siswa, terutama bagi anak-anak yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga penambang.

SMP Negeri 3 Banama Tingang merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah yang relatif dekat dengan aktivitas penambangan emas ilegal di DAS Kahayan. Kedekatan geografis dan sosial dengan lingkungan tambang menyebabkan siswa berinteraksi langsung dengan budaya masyarakat yang berorientasi pada aktivitas ekonomi penambangan. Fenomena ini berpotensi memengaruhi perilaku belajar siswa, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, tingkat kehadiran, konsentrasi belajar, hingga pandangan siswa terhadap pentingnya pendidikan. Beberapa siswa bahkan cenderung lebih tertarik membantu aktivitas ekonomi keluarga dibandingkan mengikuti proses pembelajaran secara optimal di sekolah.

Secara teoritis, perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan budaya masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa. Dalam perspektif teori ekologi sosial Bronfenbrenner, perkembangan perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, seperti keluarga, sekolah, pekerjaan orang tua, dan budaya masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat tambang yang cenderung permisif terhadap aktivitas penambangan emas ilegal dapat membentuk persepsi siswa bahwa pendidikan bukan merupakan prioritas utama dalam mencapai keberhasilan hidup.

Selain itu, teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui stimulus dan penguatan dari lingkungan. Dalam konteks masyarakat penambang, penghasilan ekonomi yang diperoleh secara cepat dari aktivitas penambangan dapat menjadi bentuk penguatan sosial yang memengaruhi orientasi belajar siswa. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar, rendahnya disiplin sekolah, serta kurang memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian tentang masyarakat tambang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam sering kali berdampak pada rendahnya perhatian terhadap pendidikan formal anak. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara lingkungan penambangan emas ilegal dan

perilaku belajar siswa di kawasan DAS Kahayan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak lingkungan, kesehatan, dan ekonomi akibat aktivitas penambangan emas ilegal, sementara aspek pendidikan belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana lingkungan penambangan emas ilegal memengaruhi perilaku belajar siswa di SMP Negeri 3 Banama Tingang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika sosial pendidikan di wilayah terdampak penambangan emas ilegal, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan sosial masyarakat tambang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku belajar siswa yang berada di lingkungan penambangan emas ilegal di kawasan DAS Kahayan melalui pendekatan kualitatif di SMP Negeri 3 Banama Tingang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perilaku Belajar Siswa

Perilaku belajar merupakan seluruh aktivitas dan respons siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Perilaku belajar mencakup motivasi belajar, kedisiplinan, kehadiran, perhatian dalam pembelajaran, serta kebiasaan belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pendidikan berlangsung. Menurut Slameto, perilaku belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2015).

Lingkungan sosial yang tidak mendukung proses pendidikan dapat memengaruhi pola pikir siswa terhadap pentingnya sekolah. Dalam masyarakat yang lebih berorientasi pada aktivitas ekonomi praktis, siswa cenderung memandang pendidikan formal sebagai kebutuhan sekunder dibandingkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan secara langsung. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku belajar siswa.

2. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui stimulus dan penguatan (reinforcement) dari lingkungan sekitar. Perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan diulang kembali, sedangkan perilaku yang tidak memperoleh penguatan akan berangsur melemah (Skinner, 1974).

Dalam konteks lingkungan penambangan emas ilegal, aktivitas penambangan yang menghasilkan keuntungan ekonomi cepat dapat menjadi bentuk penguatan sosial bagi siswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa lebih tertarik

membantu aktivitas ekonomi keluarga dibandingkan mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan juga dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh bentuk stimulus sosial dan ekonomi yang berkembang di lingkungan masyarakat tambang.

3. Teori Perkembangan Kognitif

Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang mendukung akan membantu perkembangan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan proses adaptasi intelektual siswa (Piaget, 1972). Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan dapat menghambat perkembangan akademik siswa.

Pada masyarakat yang didominasi aktivitas penambangan emas ilegal, anak-anak lebih banyak terpapar pada orientasi ekonomi praktis dibandingkan aktivitas akademik. Situasi tersebut dapat memengaruhi cara berpikir siswa terhadap masa depan pendidikan mereka. Siswa menjadi kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan karena melihat keberhasilan ekonomi dapat diperoleh tanpa pendidikan formal yang tinggi.

4. Teori Ekologi Sosial

Teori ekologi sosial dari Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem (Bronfenbrenner, 1979). Mikrosistem mencakup lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah, sedangkan eksosistem mencakup kondisi pekerjaan orang tua dan lingkungan sosial masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, aktivitas penambangan emas ilegal yang menjadi mata pencaharian masyarakat memengaruhi pola interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua yang bekerja sebagai penambang cenderung memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak belajar. Selain itu, budaya masyarakat tambang yang lebih menekankan keberhasilan ekonomi praktis dapat membentuk persepsi siswa terhadap rendahnya urgensi pendidikan formal.

Teori ekologi sosial relevan digunakan untuk menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang.

5. Teori Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Menurut Soekanto, kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan

pendidikan, memberikan perhatian belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Soekanto, 2012).

Pada masyarakat yang bergantung pada aktivitas penambangan emas ilegal, pendapatan yang diperoleh secara cepat sering kali membentuk pola pikir pragmatis terhadap pendidikan. Anak-anak lebih terdorong untuk membantu pekerjaan orang tua dibandingkan melanjutkan pendidikan dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak juga berdampak pada rendahnya disiplin dan motivasi belajar siswa.

6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat tambang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa karena anak lebih tertarik pada aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan secara cepat. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Suryadi (2020) menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kehadiran siswa di sekolah.

Selain itu, penelitian mengenai dampak penambangan emas ilegal lebih banyak berfokus pada aspek kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara lingkungan penambangan emas ilegal dengan perilaku belajar siswa masih relatif terbatas, khususnya pada kawasan DAS Kahayan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak sosial pendidikan yang muncul akibat aktivitas penambangan emas ilegal di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku belajar siswa yang berada di lingkungan penambangan emas ilegal (PEI) di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan kondisi nyata yang dialami siswa terkait pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat tambang terhadap perilaku belajar mereka.

Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, perilaku, dan situasi yang diamati secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan pengalaman, pandangan, dan kondisi sosial siswa yang hidup di lingkungan penambangan emas ilegal.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banama Tingang yang berada di wilayah sekitar DAS Kahayan, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih karena berada dekat dengan aktivitas penambangan emas ilegal yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Kondisi tersebut memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial masyarakat tambang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami kondisi sosial serta perilaku belajar siswa di lingkungan penambangan emas ilegal. Informan dalam penelitian ini terdiri atas: 17 siswa SMP Negeri 3 Banama Tingang; 5 orang tua siswa; 5 guru; 5 tokoh masyarakat.

Siswa dipilih berdasarkan keterlibatan dan kedekatan lingkungan tempat tinggal dengan aktivitas PEI, sedangkan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dipilih karena memiliki informasi terkait kondisi pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat di wilayah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai dampak lingkungan penambangan emas ilegal terhadap perilaku belajar siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, tetapi informan dapat memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam. (2) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, aktivitas masyarakat sekitar, perilaku belajar siswa, serta situasi sosial yang berkaitan dengan aktivitas penambangan emas ilegal. Observasi dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. (3) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data kehadiran siswa, catatan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kondisi pendidikan siswa di SMP Negeri 3 Banama Tingang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi Data. Peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perilaku belajar siswa di lingkungan penambangan emas ilegal. (2) Penyajian Data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan. (3)

Penarikan Kesimpulan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai dampak penambangan emas ilegal terhadap perilaku belajar siswa.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (1) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. (2) Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan konsisten. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Penambangan Emas Ilegal terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas penambangan emas ilegal (PEI) di kawasan DAS Kahayan memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Banama Tingang. Sebagian siswa menunjukkan penurunan semangat belajar karena lingkungan sosial di sekitar mereka lebih menonjolkan keberhasilan ekonomi dari aktivitas penambangan dibandingkan keberhasilan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa aktivitas penambangan dianggap lebih cepat menghasilkan uang dibandingkan harus menempuh pendidikan dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut membentuk pola pikir pragmatis pada sebagian siswa sehingga mereka kurang memiliki dorongan untuk belajar secara serius. Salah satu guru menyatakan:

“Sebagian siswa terlihat kurang termotivasi belajar karena mereka melihat banyak orang di sekitar yang bisa mendapatkan uang dari tambang tanpa pendidikan tinggi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial masyarakat tambang memberikan pengaruh terhadap orientasi pendidikan siswa. Dalam perspektif teori behaviorisme Skinner, lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku individu melalui proses stimulus dan penguatan (Skinner, 1974). Aktivitas PEI yang memberikan keuntungan ekonomi secara cepat menjadi bentuk penguatan sosial yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap tugas sekolah dan rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian siswa lebih tertarik membantu aktivitas ekonomi keluarga dibandingkan mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat tambang dapat memengaruhi

rendahnya motivasi belajar siswa karena anak lebih tertarik pada aktivitas ekonomi yang memberikan penghasilan langsung.

Dampak Penambangan Emas Ilegal terhadap Kedisiplinan dan Kehadiran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas PEI juga berdampak terhadap kedisiplinan dan tingkat kehadiran siswa di sekolah. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, bahkan tidak hadir di sekolah, terutama ketika aktivitas penambangan sedang meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, diketahui bahwa sebagian siswa ikut membantu orang tua di lokasi tambang atau terlibat dalam aktivitas pendukung penambangan, seperti mengangkut peralatan dan membantu pekerjaan rumah tangga ketika orang tua bekerja di tambang. Salah satu orang tua menyatakan:

“Kadang anak ikut membantu di sekitar tambang karena memang keluarga juga bergantung dari pekerjaan itu.”

Kondisi tersebut menyebabkan waktu belajar siswa menjadi berkurang dan berdampak pada rendahnya disiplin belajar. Dalam teori ekologi sosial Bronfenbrenner, perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Bronfenbrenner, 1979). Lingkungan keluarga yang berorientasi pada aktivitas penambangan menyebabkan pendidikan formal kurang menjadi prioritas utama bagi sebagian siswa.

Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar anak juga menjadi faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Orang tua yang bekerja sebagai penambang memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak belajar di rumah. Akibatnya, siswa cenderung kurang terkontrol dalam mengatur waktu belajar maupun menyelesaikan tugas sekolah. Temuan ini memperkuat penelitian Rahmawati dan Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kehadiran siswa di sekolah.

Dampak Lingkungan Penambangan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Aktivitas PEI di sekitar DAS Kahayan juga berdampak pada kondisi lingkungan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas mesin tambang menimbulkan kebisingan yang mengganggu kenyamanan belajar siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, pencemaran air sungai akibat aktivitas penambangan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari masyarakat.

Beberapa siswa mengaku sulit berkonsentrasi saat belajar karena kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau malam suara mesin tambang masih terdengar, jadi kadang susah belajar atau cepat capek.”

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan siswa mengalami gangguan konsentrasi dan menurunnya semangat belajar. Menurut teori determinisme lingkungan, kondisi fisik dan sosial lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku individu. Lingkungan yang bising dan tercemar dapat menghambat kenyamanan belajar serta memengaruhi kondisi psikologis siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa siswa sering mengalami kelelahan dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan menurunnya prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak PEI tidak hanya bersifat ekonomi dan sosial, tetapi juga memengaruhi kualitas lingkungan belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Perilaku Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak masih tergolong rendah pada keluarga yang bergantung pada aktivitas penambangan emas ilegal. Sebagian besar orang tua lebih fokus pada pekerjaan tambang sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua belum berjalan optimal. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada pihak sekolah. Salah satu guru menyatakan:

“Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak karena sibuk bekerja di tambang.”

Dalam perspektif teori status sosial ekonomi, kondisi pekerjaan dan tingkat ekonomi keluarga memengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan anak (Soekanto, 2012). Pendapatan dari aktivitas PEI yang bersifat cepat dan praktis menyebabkan sebagian keluarga memandang pendidikan formal tidak terlalu mendesak dibandingkan kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Kurangnya keterlibatan orang tua berdampak pada lemahnya kontrol belajar siswa di rumah. Siswa menjadi lebih bebas menggunakan waktu tanpa pengawasan yang cukup, sehingga motivasi dan disiplin belajar menjadi menurun.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa orang tua yang tetap memberikan dukungan terhadap pendidikan anak meskipun bekerja di lingkungan tambang. Dukungan tersebut berupa pemberian motivasi belajar, penyediaan kebutuhan sekolah, dan dorongan agar anak tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan penambangan emas ilegal memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perilaku belajar siswa, baik dari aspek motivasi, kedisiplinan, konsentrasi belajar, maupun dukungan keluarga. Aktivitas

ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penambangan menyebabkan pendidikan formal kurang dipandang sebagai sarana utama mencapai keberhasilan hidup.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial dan budaya masyarakat tempat mereka tumbuh. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah terdampak PEI memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter, layanan konseling, dan motivasi belajar siswa agar mampu menghadapi pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas penambangan emas ilegal serta menyediakan program pemberdayaan masyarakat yang lebih mendukung keberlanjutan pendidikan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan penambangan emas ilegal (PEI) di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku belajar siswa di SMP Negeri 3 Banama Tingang. Aktivitas penambangan tidak hanya memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi juga membentuk pola pikir, kebiasaan, dan orientasi pendidikan siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberadaan PEI berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa karena lingkungan sosial masyarakat lebih menonjolkan keberhasilan ekonomi yang diperoleh secara cepat melalui aktivitas penambangan dibandingkan melalui pendidikan formal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa memiliki pandangan pragmatis terhadap pendidikan dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik.

Selain itu, aktivitas PEI juga berdampak terhadap rendahnya kedisiplinan dan tingkat kehadiran siswa di sekolah. Sebagian siswa terlibat membantu pekerjaan orang tua atau terdistraksi oleh aktivitas penambangan di lingkungan sekitar sehingga waktu belajar menjadi berkurang. Lingkungan fisik akibat aktivitas tambang, seperti kebisingan dan pencemaran lingkungan, turut memengaruhi konsentrasi belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak masih tergolong rendah pada keluarga yang bergantung pada aktivitas penambangan emas ilegal. Keterbatasan waktu dan fokus orang tua pada aktivitas ekonomi menyebabkan pengawasan dan pendampingan belajar anak kurang optimal. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan sosial, ekonomi, keluarga, dan budaya masyarakat. Lingkungan masyarakat tambang menjadi faktor eksternal yang berperan besar dalam membentuk perilaku belajar siswa.

Dengan demikian, permasalahan pendidikan di wilayah terdampak penambangan emas ilegal tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan sekolah semata, tetapi memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah. Upaya peningkatan motivasi belajar, penguatan pendidikan karakter, pengawasan terhadap aktivitas PEI, serta pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan siswa di kawasan DAS Kahayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press.
- Geertz, C. (1992). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Haviland, W. A. (2011). *Antropologi*. Erlangga.
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh lingkungan masyarakat tambang terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 115–124.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rahmawati, D., & Suryadi, S. (2020). Kondisi sosial ekonomi keluarga dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 45–53.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana.
- Skinner, B. F. (1974). *About behaviorism*. Knopf.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media Group.
- Turner, V. (1969). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Aldine Publishing.
- Weber, M. (1978). *Economy and Society*. Berkeley: University of California.